

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA *POST PARTUM SECTIO CAESAREA*
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN: NYERI**

Ketrin Dwi cahyani ¹, Mutiara Dewi Listiyanawati ²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: ketrindwi2@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah tindakan untuk mengeluarkan janin melalui insisi dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus melalui (histerektomi) dengan sebuah sayatan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram. Salah satu efek samping persalinan dengan *sectio caesarea* adalah nyeri pada daerah luka operasi. Tingkat nyeri merupakan salah satu indikator yang harus bisa diturunkan pada pasien *post partum sectio caesarea*. Pasien dengan *post partum sectio caesarea* perlu dipenuhi kebutuhan rasa nyaman, salah satunya dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: nyeri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien post partum dengan *sectio caesarea* diruang Gardenia RSUD Ungaran. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: nyeri dengan masalah keperawatan nyeri yang dilakukan tindakan keperawatan teknik relaksasi genggam jari selama 2 kali dalam sehari selama 3 hari dengan waktu pemberian 15 menit, menggunakan skala NRS didapatkan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri dari nyeri sedang (skala 6) menjadi skala ringan (skala 4). Rekomendasi tindakan teknik relaksasi genggam jari efektif dilakukan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

Kata kunci : Teknik relaksasi genggam jari, Nyeri, *Post partum Sectio Caesaea*

**Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2022**

**NURSING CARE OF POST PARTUM SECTIO CAESAREA IN
FULFILLMENT OF NEEDS OF SAFETY AND COMFORT: PAIN**

Ketrin Dwi cahyani ¹, Mutiara Dewi Listiyanawati ²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health
Science of Universitas Kusuma Husada

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health
Science of Universitas Kusuma Husada

Email: ketrindwi2@gmail.com

ABSTRACT

Sectio caesarea is an action to remove the fetus through an abdominal incision (laparotomy) and the uterus through (hysterectomy) with a uterine incision intact and the fetal weight above 500 grams. One of the side effects of labor by sectio cesarea is pain in the surgical wound area. The level of pain is one indicator that must be reduced on post partum sectio caesarea patients. Patients with post partum sectio caesarea need to be given treatment in order to obtain the needs of comfort. One of the techniques that can be given is the finger grip relaxation technique. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care on post sectio caesarea patients in fulfillment of needs of safety and comfort: pain.

The type of research is descriptive using a case study approach. The subject in this case study was one post partum patient with sectio caesarea in the Gardenia room of the Ungaran Regional Public Hospital. The results of the study indicate that the management of nursing care on post partum sectio caesarea patients in fulfillment of needs of safety and comfort: pain with nursing problems pain carried out by nursing actions with finger grip relaxation technique for 2 times a day of 3 days with a time of administration of 15 minutes, using a scale NRS showed a decrease in pain intensity from moderate pain (scale 6) to mild pain (scale 4). Recommendation of finger grip relaxation technique indicates that the technique is effective for post partum sectio caesarea patients with the fulfillment of the need of a sense of safety and comfort: pain

Keywords: Finger grip relaxation technique, Pain, Post partum Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah tindakan pengobatan dengan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani serta dilakukan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Apriansyah, Romadoni & Andrianovita, 2015). Pembedahan dilakukan karena beberapa alasan seperti diagnostik berupa biopsi, laparotomi eksplorasi, kuratif berupa eksisi massa tumor, pengangkatan apendiks yang mengalami inflamasi. Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu bedah mayor dan bedah minor. Bedah mayor merupakan tindakan bedah yang menggunakan anestesi umum atau general anestesi yang merupakan salah satu bentuk dari pembedahan yang sering dilakukan adalah operasi *section caesarea* (Nadeak dan Jenita, 2011).

Sectio caesarea merupakan tindakan untuk mengeluarkan janin melalui insisi dinding abdomen

(laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) dengan sebuah sayatan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin di atas 500 gram. Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam. Angka kelahiran *section caesarea* dalam 30 tahun terakhir di Negara berkembang meningkat dari 10% menjadi 15% dari keseluruhan kelahiran (Maryunani, 2016 ; Dwi, dkk,2017 dalam Munarsih 2021).

Indikasi dilakukan tindakan *section caesarea* adalah kegawatan janin, posisi melintang, stenosis panggul dan preeklamsia. Ada beberapa reaksi setelah *post partum section caesarea* adalah perasaan ketidaknyamanan yang berupa nyeri akut. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik yang berhubungan dengan jaringan aktual yang tiba-tiba berubah dari ringan menjadi berat selama kurang dari 3 bulan (Nurhayati, 2016 ; Tim pokja SDKI , 2017 dalam Murniasih, 2021). Sekitar 68% pasien *post partum section caesarea* yang dapat

menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik dan psikologi seperti gangguan mobilisasi, malas beraktifitas, sulit tidur, tidak nafsu makan, tidak mau merawat bayi akibat tindakan operasi section caesarea yang menyebabkan nyeri akut (Saputra, Asmawati dan Septiyanti, 2019).

Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara mengajarkan teknik pernafasan, perubahan posisi, massage, terapi panas atau dingin, dan terapi relaksasi genggam jari (Potter and Perry 2015 dalam dalam Murniangsih, 2021).

Relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang digunakan untuk meredakan atau mengurangi intensitas nyeri pasca pembedahan (Saputra, Asmawati dan

Septiyanti, 2016). Di sepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi, dengan memegang setiap jari sambil bernafas dalam, kita dapat memperlancar aliran energi emosional dan perasaan kita untuk membantu pelepasan jasmani dan penyembuhan. (Cane, 2015 dalam Murniangsih, 2021). Menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari terbukti efektif dalam mereduksi nyeri insisi pasien post apendiktomi. Hasil yang sama juga didapatkan oleh larasati dan Utami (2018), dimana teknik relaksasi genggam jari ini berpengaruh secara signifikan pada penurunan nyeri ibu *post partum sectio caesarea*.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada saat ini, maka peneliti berpendapat bahwa ada beberapa pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada *post partum sectio caesarea*. Hal ini dikarenakan teknik relaksasi genggam jari memberikan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan

stres sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Perubahan skala nyeri juga didukung dengan ke kooperatifan *post partum sectio caesarea* dalam melakukan teknik relaksasi genggam jari, karena jika pasien bisa kooperatif dalam melakukan tehnik relaksasi genggam jari maka hasil yang diperoleh lebih maksimal. Penurunan rasa nyeri dapat terjadi ketika pasien *post partum sectio caesarea* melakukan teknik relaksasi genggam jari untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan dengan menghambat *neurotransmitter* nyeri. Stimulus ini membuat pasien *post partum sectio caesarea* merasa nyaman dan mengurangi sumber depresi sehingga rasa sakit dapat dikendalikan. Efek relaksasi genggam jari dapat meningkatkan mengurangi kelelahan dan emosi, dengan hal tersebut perawat dapat memperoleh kerangka kerja konseptual dalam pengelolaan intensitas nyeri pada pasien *post partum sectio caesarea* .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyusunan kasus

keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri”.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah bentuk untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: nyeri. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien dengan *post sectio caesarea* diruang gardenia Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. Sehingga fokus studi ini adalah pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post partum sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri.

Intervensi teknik relaksasi genggam jari diberikan pada pasien *post partum sectio caesarea* intervensi dilakukan 2 kali setiap hari dengan lama waktu pemberian selama 15 menit dan dilakukan selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih 1 orang pasien sebagai subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu pasien *post partum sectio caesarea hari ke 0-3*. Data yang diperoleh saat pengkajian yaitu subjek studi kasus ini adalah Ny. N berusia 26 tahun, pekerjaan sebagai karyawan swasta, pendidikan terakhir SD, agama yang dianut islam, beralamat di mulyosari, klien bersuku jawa, status perkawinan klien saat ini menikah, serta no.registrasi pasien yaitu 270xxx . Selanjutnya penulis mengidentifikasi identitas penganggunjawab yaitu, nama penanggung jawab klien Tn. D, umur 32 tahun, pekerjaan sebagai karyawan swasta, pendidikan terakhir SMP, agama yang dianut islam. beralamat di mulyosari, status sudah menikah dan hubungan dengan klien sebagai suami.

Hasil pengkajian kesadaran composmentis dengan GCS E4V5M6, tekanan darah 130/90 mmHg, respirasi 21 kali per menit menit, nadi, 98 kali per menit , suhu

36,6 oC, berat badan 56 kg, dan tinggi badan 155 cm. Hasil pengkajian head to toe didapatkan hasil bentuk kepala mesocephal, rambut bersih, muka berbentuk oval sedikit pucat, mata klien kanan dan kiri terlihat simetris palpebra coklat kehitaman, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, pupil isokor, diameter simetris reflek terhadap cahaya positif, pasien tidak menggunakan alat bantu penglihatan apapun, hidung pasien terlihat bersih serta tidak ada secret, telinga pasien tidak ada selumen, mulut pasien tidak ada luka, mukosa bibir kering, leher pasien terlihat tidak ada pembesaran kelenjar tyroid.

Pemeriksaan abdomen didapatkan hasil involusi uterus baik, fundus uterus 3 jari dibawah pusat, kontraksi kuat, kandung kemih pasien kosong, distraksi rektus abdominalis panjang 10 cm lebar 8 cm, dan fungsi pencernaan pasien sudah bisa flatus setelah post partum section caesarea.

Pemeriksaan vagina didapatkan hasil integritas kulit baik, tidak ada edema, tidak ada

hematoma, pemeriksaan perineum pada pasien tidak ada tanda kemerahan, tidak ada pembekakan, terdapat jahitan luka post partum section caesarea, dan untuk kebersihan vagina terdapat darah nifas. Pemeriksaan lochea pasien berjumlah sekitar 3 kali ganti pembalut dalam sehari, jenis lochea rubra, konsistensi cair dan sedikit terdapat gumpalan darah nifas, dan baunya khas. Pemeriksaan eksterimas pasien tidak terlihat adanya edema, tidak ada varises terpasang infus pada tangan kanan pasien, kekuatan otot 5, untuk ekstermitas terlihat tidak ada edema, tidak ada varises, tidak terdapat human pada kaki, dan kekuatan otot 4.

Pemeriksaan BAK pada pasien, terpasang kateter, tidak ada nyeri saat BAK, untuk BAB pasien belum bisa BAB. Serta pengkajian istirahat tidur, sebelum sakit biasanya pasien tidur kurang lebih 7 jam dalam sehari dan selama sakit terkadang sering terbangun, keluhan ketidaknyamanan klien mengeluh adanya nyeri saat melakukan

pergerakan seperti diremas-remas dan hilang timbul. Mobilitas dan latihan pasif belum mampu duduk, miring kanan kiri serta berjalan. Nutrisi dan cairan pasien belum terpenuhi dengan baik. Pengkajian mental klien masuk dalam periode taking in dan baik terhadap penerimaan bayi.

Berdasarkan dari hasil data pengkajian yang dilakukan pada senin tanggal 24 Januari 2022, penulis menganalisa data dan menegakkan diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur invasive) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri, nyeri seperti diremas-remas, nyeri fokus pada satu titik, nyeri berskala 6, nyeri hilang timbul, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tekanan darah 130/90 mmHg dan suhu pasien 36,6 °C.

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang sudah penulis tentukan yaitu nyeri akut, maka langkah selanjutnya adalah menyusun intervensi berdasarkan Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2019)

dan Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018) keperawatan yaitu:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri (L.08066) menurun, dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun dan gelisah menurun.

Intervensi yang dilakukan yaitu manajemen nyeri (I.08238) dengan rincian tindakan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), identifikasi skala nyeri, identifikasi skala nyeri non verbal, memberikan teknik relaksasi genggam jari 2 kali dalam sehari dan dilakukan selama 3 hari pada pasien, menjelaskan strategi meredakan nyeri dan kolaborasi pemberian analgetik (injeksi ceftriaxone, injeksi ketorolac).

Tindakan keperawatan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Implementasi dilakukan pada senin, 24 januari 2022 jam 14.10 WIB yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi,

kualitas dan intensitas nyeri didapatkan respon pasien mengeluh nyeri saat melakukan pergerakan diarea abdomen, nyeri seperti diremas-remas dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang), pasien tampak meringis. Jam 14.15 WIB mengidentifikasi skala nyeri didapatkan respon pasien mengeluh nyeri yang dirasakan skala sedang, skala nyeri 6. Jam 14.25 WIB Mengidentifikasi respon nyeri non verbal didapatkan respon pasien tampak meringis menahan nyeri. Jam 14.30 WIB Mengajarkan teknik relaksasi genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan lebih tenang, pasien tampak sedikit cemas. Jam 15.00 WIB Memberikan obat analgetik (ketorolac 30 mg via IV) didapatkan respon pasien mengatakan bersedia diberi analgetik, obat ketorolac 30 mg masuk via IV. Jam 20.00 WIB Mengajarkan teknik relaksasi genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan setelah diajarkan teknik relaksasi genggam jari jauh lebih lega, tampak sedikit cemas.

Implementasi dilakukan pada hari selasa, 25 januari 2022 jam 08.00 WIB yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri didapatkan respon pasien nyeri saat melakukan pergerakan, nyeri seperti diremas-remas, berskala nyeri 5 (nyeri sedang), pasien tampak meringis. Jam 08.40 WIB mengidentifikasi skala nyeri didapatkan respon pasien mengeluh nyeri yang dirasakan skala sedang, dengan skala nyeri 5. Jam 08.45 WIB mengidentifikasi respon nyeri non verbal didapatkan respon pasien tampak meringis menahan nyeri. Jam 09.00 WIB mengajarkan teknik relaksasi genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan rileks diajarkan teknik genggam jari, cemas pasien sudah berkurang. Jam 09.30 WIB Memberikan obat analgetik (ketorolac 30 mg via IV) didapatkan respon pasien mengatakan bersedia diberi analgetik, obat ketorolac 30 mg masuk via IV Jam 14.30 WIB Mengajarkan teknik relaksasi genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan sudah lebih rilek

setelah diberi tindakan, pasien lebih nyaman.

Implementasi dilakukan pada hari selasa, 26 januari 2022 jam 08.00 WIB yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri didapatkan hasil nyeri saat melakukan pergerakan sudah berkurang berkurang, nyeri seperti diremas-remas berkurang, dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), tampak meringis pasien berkurang, tampak gelisah pasien berkurang. Jam 08.40 WIB mengidentifikasi skala nyeri didapatkan respon pasien mengatakan nyeri yang dirasakan skala sedang, skala nyeri 4. Jam 09.00 WIB mengajarkan teknik relaksasi genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan lebih rileks setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari, pasien sudah tidak cemas. Jam 09.30 WIB Memberikan obat analgetik (ketorolac 30 mg via IV) didapatkan respon pasien mengatakan bersedia diberi analgetik, obat ketorolac 30 mg masuk via IV. Jam 14.30 WIB Mengajarkan teknik relaksasi

genggam jari didapatkan respon pasien mengatakan sudah lebih rilek setelah diberi tindakan dan nyeri berkurang, pasien lebih tenang.

Evaluasi pada diagnosis nyeri akut pada hari senin, 24 januari 2022, setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa pasien merasakan nyeri di abdomen saat melakukan pergerakan, nyeri seperti diremas-remas, dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang), pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tekanan darah 130/90 mmHg, masalah nyeri akut belum teratasi, dan lanjutkan intervensi (mengidentifikasi skala nyeri, pemberian teknik relaksasi genggam jari).

Evaluasi pada diagnosis nyeri akut pada hari selasa, 25 januari 2022 setelah dilakukan pengkajian hari kedua didapatkan bahwa pasien mengalami nyeri di abdomen saat melakukan pergerakan, nyeri seperti diremas-remas, skala nyeri 5 (nyeri sedang), pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, tekanan darah 130/90 mmHg, masalah nyeri akut belum teratasi, dan lanjutkan intervensi (mengidentifikasi skala

nyeri, pemberian teknik relaksasi genggam jari).

Evaluasi pada diagnosa nyeri akut dilakukan pada hari rabu, 26 januari 2022 setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa pasien mengalami nyeri di abdomen saat melakukan pergerakan berkurang, nyeri seperti diremas-remas berkurang, skala nyeri 4 (nyeri sedang), pasien tampak meringis berkurang, pasien tampak gelisah berkurang, tekanan darah 130/90 mmHg. masalah nyeri akut teratasi, dan hentikan intervensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian , analisa data, penentuan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan tentang pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap perubahan skala nyeri pada NY. N dengan nyeri akut *post partum section caesarea* diruang gardenia RSUD Ungaran, secara metode kasus maka ditarik kesimpulan.

Hasil evaluasi pada Ny.T yaitu pasien mengatakan sudah nyaman tapi masih sedikit nyeri pada bagian luka jahitan post post SC, nyeri skala 4 dan nyeri hilang timbul, pasien sudah tampak meringis pasien berkurang dan meringis berkurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis hal ini terbukti bahwa teknik relaksasi genggam jari bermanfaat dalam penurunan intensitas nyeri akibat luka insisi post operasi abdomen atau laparotomi. Teknik relaksasi genggam jari sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan peran perawat dalam manajemen nyeri, karena sebagai metode penghilang nyeri yang aman, tidak membutuhkan peralatan yang spesial, mudah dilakukan dan mempunyai efektivitas yang tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan yang diharapkan bermanfaat, antara lain :

a. Perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tenaga kesehatan yang lainnya dalam

memberikan tindakan non farmakologis yaitu teknik relaksasi genggam jari dapat diaplikasikan sebagai tindakan untuk mengurangi nyeri secara maksimal pada pasien *post partum section caesarea* agar terpenuhi kebutuhan keamanan dan nyaman secara optimal.

b. Rumah Sakit

Meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien post partum section caesarea dengan fokus masalah nyeri menggunakan teknik nonfarmakologi teknik relaksasi genggam jari.

c. Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan ilmu dan informasi dalam hal keputusan dan dapat dijadikan sumber informasi bagi institusi atau mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada pasien post partum section caesarea dengan fokus masalah nyeri akut

menggunakan teknik nonfarmkologi teknik relaksasi genggam jari.

d. Pasien

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan cara mengurangi nyeri secara mandiri dengan teknik nonfarmakologi teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post partum section caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Laila, (2021). *Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di rsud arifin achmad provinsi riau*. Vol 5. No.1, Januari 2021, 5, 36-41.
- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, (online), Vol.2 No.1, (<https://media.neliti.com/media/publications/181736-IDhubungan-antara-tingkat-kecemasan-pre-op.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2021).
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) 2013*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (diakses 19 desember 2021)
- Kastiati, & Rosmalawati, N. (2016). *Kebutuhan dasar manusia I* (Edisi ke 1), Jakarta : Pusdik SDM kesehatan
- Lasati, I & Utami. (2018). *Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ibu Post Op Sectio Caesarea Hari 1-7*. *Jurnal Of Ners Community*. Vol.09, No 02 November 2018 diakses pada 25 november 2021.
- Hidayat, A.A., (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Hinayah, S., Setyawati, M.B & Sholikhah, M.S. *Efektifitas Teknik Relaksasi genggam jari Terhadap Nyeri post Sectio Cesarea di RSUD Ajibarang*. MUSWIL IPEMI jateng, 17 november 2021
- Nararif, et al. (2015). *Sectio Caesarea*. Jakarta. rineka Cipta.
- Nurjannah, Siti Nunung, dkk. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum*. Bandung : PT Refika Aditama
- Padila (2015). *Asuhan keperawatan Maternitas II*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sugeng, jitowiyono dan kristiyaansari. (2012). *Asuhan keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : nuha Medika..
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI.(2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan indikator Diasnostik, Edisi I. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2019). Standar Luaran Keperawatn Indonesia : Definisi dan kriteria Hasil Keperawatan, Edisi I. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi I. JAKARTA : Jakarta : DPP PPNI.
- World Health Association (WHO), 2015. *THE Global Numbers and Costs of Addilitinally Needed of Unnercessary Caesarean Sections Performed per Year : Overuse as aBarrier to Universal Covereage*. Health System Financing WHO (diakses 25 desember 2021).